

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap, moral, maupun pengetahuan individu yang lebih baik dan menjadi generasi yang unggul. Melalui pendidikan, terlahirlah individu yang memiliki potensi baik berupa kemampuan akademis, non-akademis, dan bakat-bakat lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas suatu bangsa. Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam bidang pendidikan demi memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

Berkaitan dengan pendidikan pasti tidak terlepas dari kurikulum. Sebagai komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan, kurikulum menjadi hal utama bagi pengembang pendidikan di Indonesia karena kurikulum merupakan suatu hal pokok yang diperlukan dalam memajukan sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum juga merupakan suatu alat untuk menggapai suatu tujuan pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Rusman, (2009, hlm.1) bahwa “kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional lembaga pendidikan sehingga kurikulum berperan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas”. Kurikulum disebut juga sebagai jantungnya pendidikan. Sehingga sudah menjadi hal yang wajar jika kurikulum saat ini mendapat perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Kurikulum pendidikan terus mengalami pembaruan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembaruan kurikulum tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda untuk memajukan pendidikan nasional. Selama Indonesia merdeka, tercatat bahwa kurang lebih telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum, yang secara lebih lengkap dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perubahan tersebut dilakukan demi penyempurnaan kurikulum pendidikan Indonesia dalam mewujudkan terbentuknya masyarakat yang mampu menghadapi persaingan dan mampu beradaptasi sesuai tuntutan zaman. Oleh karena itulah mutu pendidikan termasuk yang diselenggarakan di sekolah baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi akan selalu diperbaharui dan ditingkatkan.

Pendidikan dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diharapkan mampu membekali peserta didik dengan aneka pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap dasar dalam menumbuhkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, warga negara yang berwatak mulia, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki keterlibatan sosial, baik dengan pendidikan formal lanjutan maupun yang tidak. Maka dari itu, kurikulum di tingkat dasar harus memberikan penguatan yang matang terhadap anak didik (Yamin, dalam Fitriyani, 2016).

Saat ini, kurikulum yang diberlakukan di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (kurtilas) yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 pada sekolah dasar saat ini menekankan dalam hal sifat, keterampilan dan pengetahuan yang disederhanakan dalam bentuk tematik-integratif. Adapun objek penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 ini menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Dalam pembahasan kurikulum, berkaitan juga dengan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Inggris di SD, yang mana pada saat tahun 1994 pelajaran Bahasa Inggris di SD masuk dalam ranah muatan lokal sehingga hampir setiap sekolah menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris pada waktu itu (Maili, 2016). Namun seiring dengan pembaharuan kurikulum yang terjadi, pembelajaran Bahasa Inggris di SD

mengalami masalah-masalah. Diantara permasalahan yang terjadi, terdapat fenomena yang menjadi sorotan terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang mengundang pro dan kontra yaitu apakah sebaiknya dilanjutkan atau dihapuskan dalam kurikulum sekolah dasar. Mengingat bahwa pada zaman modernisasi sekarang ini Bahasa Inggris banyak digunakan dan diperlukan sehingga jika diajarkan dan dikenalkan sejak dini, maka akan mudah diterima dan difahami. Namun disisi lain, kebijakan Kurikulum 2013 meniadakan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar dengan alasan penyederhanaan materi dan agar tidak membebankan peserta didik. Oleh karena itu ada sekolah dasar yang tidak melaksanakan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris dan ada yang melaksanakan berdasarkan pertimbangan dan analisis kebutuhan sekolah tersebut.

Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan terkait tentang kurikulum yang menekankan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Kebijakan tersebut berupa pemberlakuan kebijakan desentralisasi pendidikan semenjak tahun 2001 (Toifur, 2011). Kebijakan desentralisasi pendidikan ini merupakan bentuk perwujudan dari UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Saat ini kebijakan desentralisasi pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 2 yang menyatakan bahwa “semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan berdasarkan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Atas dasar tersebut, lembaga sekolah berhak mengembangkan kurikulum pendidikan berdasarkan potensi dan kebutuhan daerahnya masing-masing.

Adapun salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris adalah SDN 100 Cipedes. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa alasan dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes adalah sebagai permintaan dari para orang tua wali murid agar siswa SD memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan mempersiapkan dirinya untuk belajar Bahasa Inggris di jenjang pendidikan berikutnya yaitu SMP.

Selanjutnya dalam rangka mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik, salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah melihat bagaimana efektivitas

implementasi kurikulum pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah. Praktik pembelajaran tersebut tentunya tidak mudah bagi lembaga pendidikan untuk mencapai hasil yang ditargetkan, dan membutuhkan pengelolaan yang baik dari awal perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan hasil belajar. Selain itu juga tentunya tak lepas juga dari kendala dan faktor pendukung maupun penghambat tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi implementasi kurikulum untuk melihat bagaimana kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum, evaluasi merupakan sebuah proses pertimbangan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis tentang manfaat, kesesuaian, efektivitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan (Adnan, 2017). Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan evaluasi implementasi kurikulum yang mana merupakan tindakan pengumpulan data dalam rangka mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang kemudian akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk langkah perbaikan.

Sebelumnya, penelitian tentang evaluasi kurikulum Bahasa Inggris di Sekolah Dasar telah diteliti oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah yang dilakukan Sudrajat (2015) mengenai Studi Tentang Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah dasar Kota Tenggara yang mengungkapkan bahwa implementasi pengajaran Bahasa Inggris di kota tersebut adalah buruk. Demikian pula kompetensi guru dalam memilih, mengembangkan dan merancang materi, melakukan kegiatan belajar mengajar, menggunakan media dan sumber belajar, serta dalam mengevaluasi dan membuat tes juga rendah atau lemah.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum yang telah dilaksanakan memang perlu dipantau, dinilai, dan dilihat implementasinya untuk mengetahui bagaimana terlaksananya kurikulum serta bagaimana keefektifan dan efisiensinya sistem kurikulum.

Penelitian terdahulu tentang Implementasi Kurikulum Muatan Lokal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 01 Purwokerto yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) yang memiliki tujuan mengetahui tahap-tahap dalam implementasi kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian kualitatif ini

mendapatkan hasil bahwa implementasi kurikulum muatan lokal di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sudah berjalan dengan baik karena sudah berjalannya setiap tahapan dalam implementasi kurikulum secara berkesinambungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Namun lebih baiknya lagi untuk kedepannya proses implementasi kurikulum muatan lokal sekolah perlu ditingkatkan lagi dengan mengaplikasikan tahapan-tahapan implementasi kurikulum yang ada.

Dari penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa dalam melihat implementasi kurikulum, juga dilakukan penilaian atau juga evaluasi untuk menentukan apakah kurikulum yang berjalan tersebut dapat dikatakan baik, cukup baik, atau kurang baik sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penentuan keputusan oleh pihak yang berwenang tentang apakah kurikulum tersebut perlu diperbaharui, ditingkatkan, atau bahkan dihilangkan. Evaluasi dalam implementasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan, pengembangan sistem pendidikan, maupun pada pengambilan keputusan dalam bidang kurikulum. Dalam hal ini sejalan dengan Sukmadinata (2017, hlm. 172) yang juga mengungkapkan bahwa

...hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah, dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya”.

Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu tentang melihat bagaimana evaluasi implementasi kurikulum yang dilakkan oleh Ambarwati (2018). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi program *fullday school* untuk meningkatkan pendidikan karakter pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode 360 derajat. Instrumen yang digunakan berupa angket, observasi, dan studi dokumentasi dengan jumlah sampel siswa sebanyak 89 responden, orang tua siswa sebanyak 89 responden, dan guru 75 responden. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan dan hasil belajar dari program *fullday school* untuk meningkatkan pendidikan karakter dikatakan dalam kategori baik.

Dari penelitian tersebut diketahui bahwa implementasi kurikulum dilihat dari hasil studi evaluasi berdasarkan metode 360 derajat yang merupakan penilaian dari

berbagai sumber yaitu siswa, orang tua siswa, dan guru untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif di setiap aspek yang ditelitinya.

Berdasarkan pertimbangan peneliti, pada penelitian kali ini akan melihat evaluasi terhadap implementasi kurikulum pada tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes berdasarkan metode penilaian 360 derajat. Metode penilaian 360 derajat ini bertujuan untuk mendapatkan data dari berbagai sumber sekaligus, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan juga *stakeholder* yang berkaitan sehingga hasilnya nanti akan lebih komprehensif. Adapun dalam penelitian ini metode 360 derajat akan digunakan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Implementasinya, kurikulum akan dinilai dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian ini akan dijadikan bahan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih baik lagi khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui informasi tentang evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris secara komprehensif melalui metode penilaian 360 derajat di SDN 100 Cipedes. Oleh karena itu, peneliti mencoba merumuskan penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Penilaian 360 Derajat di SDN 100 Cipedes”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat di SDN 100 Cipedes?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dijabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat?

1.2.3 Bagaimana hasil belajar siswa dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat di SDN 100 Cipedes

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana perencanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat.

1.3.2 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat.

1.3.3 Mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 100 Cipedes menggunakan metode penilaian 360 derajat.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat dari segi teori, kebijakan, praktis, maupun dari segi isu serta aksi sosial.

1.4.1 Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur berkaitan dengan kajian keilmuan mengenai evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat. Hasil yang diperoleh, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan mengembangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) yang lebih baik terkait perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajarnya.

1.4.3 Manfaat dari Segi Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.3.1 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tentang evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat. Selain itu penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris atau pembelajaran lainnya supaya lebih baik.

1.4.3.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode 360 derajat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada guru agar lebih mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar pada kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris, serta sebagai evaluasi untuk terus meningkatkan kualitas dan keberhasilan pembelajaran Bahasa Inggris atau pembelajaran lainnya.

1.4.3.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman, menjadi ilmu yang bermanfaat, serta dapat menambah wawasan yang lebih luas mengenai evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat.

1.4.3.4 Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi atau rujukan tentang evaluasi implementasi pelaksanaan kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan metode penilaian 360 derajat.

1.4.4 Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Melalui hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai evaluasi implementasi kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD) sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga pendidikan formal, non-formal maupun masyarakat sekitar agar lebih perhatian terhadap pelaksanaan kurikulum pembelajaran demi keberhasilan tujuan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini mengikuti Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 sebagai berikut:

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Bahasan pada bab ini secara lebih jelas terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian teoretik penelitian yang berkaitan dengan landasan teori yang mendukung penelitian ini dilaksanakan dan juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang prosedural, yaitu bagian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini memaparkan temuan hasil penelitian beserta pembahasan. Temuan penelitian yang dimaksud berupa deskripsi hasil penelitian, hasil analisis data kuantitatif, gambaran pemerolehan data kualitatif, dan pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

1.5.5 Bab V Simpulan, dan Rekomendasi

Bagian ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi untuk berbagai pihak baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan penelitian.